

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DENGAN MEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DI SEKOLAH DASAR NEGERI KEUMUNENG HULU

¹**Rosina Zahara,** ²⁾**Fatia Dwi Nursafira,** ³**Wildanum**

¹⁾SD Negeri Keumuneng Hulu, ^{2,3}SDN 1 Bayeun
Birem Bayeun, Aceh Timur ,Indonesia

*Corresponding Author, : rosinazahara8@gmail.com

Received: September, 16, 2024

Revised: September, 18, 2024

Accepted: Oktober, 30 ,2024

ABSTRACT

Penelitian ini mengeksplorasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Keumuneng Hulu dengan memanfaatkan media digital dalam konteks Kurikulum Merdeka. Tujuan utama penelitian adalah untuk mengidentifikasi bagaimana media digital dapat mendukung implementasi pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari kepala sekolah, guru kelas VB, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital, aplikasi penilaian, dan platform e-learning, memungkinkan pemetaan kebutuhan belajar siswa dan perencanaan pembelajaran yang lebih fleksibel. Guru di SD Negeri Keumuneng Hulu berhasil menggunakan media digital untuk menciptakan materi dan tugas yang disesuaikan dengan berbagai gaya belajar dan tingkat kemampuan siswa, meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar. Implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa media digital dapat merevolusi pembelajaran berdiferensiasi

Keywords: *Pembelajaran Berdiferensiasi, Media Digital, Sekolah Dasar*

Copyright © 2024 THE AUTHOR(S).

This article is licensed under [CC BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Introduction

Pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan kualitas manusia, dan untuk memastikan pendidikan tersebut efektif, dibutuhkan pembelajaran yang berkualitas tinggi. Pembelajaran yang efektif tidak hanya menekankan pada hasil akhir tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran yang mendukung pencapaian hasil tersebut (Yusuf, 2017; HM, 2019). Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus berinovasi terus-menerus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah meluncurkan kebijakan baru melalui program Merdeka Belajar. Program ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran dengan menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Salah satu komponen penting dari program Merdeka Belajar adalah penerapan Kurikulum Merdeka yang diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022. Kurikulum ini bertujuan untuk memperkuat materi esensial dan memberikan fleksibilitas dalam penggunaan alat, bahan, dan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka, pemerintah juga memperkenalkan Program Sekolah Penggerak melalui kebijakan Nomor 371/M/2021 dari Kemenristekdikti. Program ini bertujuan untuk mentransformasi sekolah agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mendorong sekolah-sekolah lain untuk mengikuti jejak yang sama. Program ini melibatkan adopsi kurikulum terbaru, yaitu Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada penguatan literasi dan numerasi serta penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang mengakomodasi perbedaan karakteristik dan kebutuhan setiap peserta didik. Pendekatan ini memastikan bahwa proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan gaya belajar dan tingkat kognitif individu siswa (Andiri dalam Warsiyah, 2021). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran berdiferensiasi melibatkan berbagai metode yang disesuaikan dengan keragaman siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Marlina, 2019).

Dengan berkembangnya teknologi, media digital kini menjadi alat yang sangat penting dalam mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Media digital menyediakan berbagai sumber belajar yang dapat diakses secara fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik. Penggunaan media digital dalam pembelajaran memungkinkan guru untuk memanfaatkan berbagai alat dan sumber daya, seperti video edukasi, aplikasi interaktif, dan platform pembelajaran online, yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai penggunaan media digital dalam pendidikan, belum banyak yang membahas secara khusus tentang pemanfaatan media digital dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana media digital dapat dimanfaatkan untuk mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar dengan memanfaatkan media digital. Penelitian dilakukan di SD Negeri Keumuneng Hulu untuk mengidentifikasi bagaimana guru dapat menggunakan media digital untuk mendukung pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Dengan memahami praktik dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui media digital, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pendidikan yang lebih efektif dan inklusi.

Literature Review

Hakikat Belajar

Belajar merupakan proses transformasi yang melibatkan perubahan signifikan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setiap individu. Proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi keadaan fisik, psikologis, dan kelelahan, yang dapat memengaruhi kemampuan individu untuk belajar. Faktor eksternal, seperti kondisi keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat, juga berperan penting dalam proses belajar. Misalnya, faktor keluarga mencakup didikan orang tua dan kondisi ekonomi, sedangkan faktor sekolah melibatkan metode

pengajaran dan kurikulum (Setiawan, 2017). Faktor-faktor ini berinteraksi dan dapat mempengaruhi bagaimana individu menghadapi tantangan serta mencapai kemajuan dalam proses belajar.

Pembelajaran, sebagai bagian integral dari pendidikan, merupakan proses interaktif yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada peserta didik. Proses ini melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, di mana pembelajaran yang efektif memerlukan strategi yang baik dan lingkungan yang mendukung. Jika pembelajaran dilakukan secara efektif, hasil belajar yang dicapai peserta didik cenderung positif, sebaliknya, jika prosesnya tidak sesuai dengan kebutuhan, hasil belajar dapat menjadi kurang optimal (Susanto, 2013). Pembelajaran tidak hanya melibatkan aspek pengajaran tetapi juga melibatkan proses belajar yang dilakukan peserta didik, menciptakan simbiosis mutualisme antara guru dan siswa.

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menekankan pada keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Prinsip-prinsip pembelajaran ini meliputi peningkatan pemahaman mendalam, akuntabilitas, dan otonomi peserta didik. Pendekatan ini mendukung interaksi yang saling ketergantungan dan penghormatan antara guru dan siswa, serta pendekatan reflektif dalam pembelajaran (Neill dan McMahon dalam Prasetyo, 2021). Dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses pembelajaran, mereka menjadi lebih aktif dalam memahami materi, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja otak dan hasil belajar mereka secara keseluruhan. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan kontribusi aktif siswa, sehingga mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan memuaskan.

Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang mengakomodasi perbedaan individu dalam proses belajar di lingkungan pendidikan. Konsep ini melibatkan penyesuaian metode dan strategi pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan, gaya belajar, dan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Menurut Sagala (2011), belajar adalah proses dinamis yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik, dengan tujuan agar siswa dapat menyerap informasi baru yang berdampak pada perubahan sikap dan peningkatan keterampilan mereka. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran yang efektif melibatkan interaksi yang baik antara guru dan siswa, serta pemahaman terhadap karakteristik individu peserta didik, yang mendukung perubahan yang positif (Susanto, 2013).

Pembelajaran berdiferensiasi mencakup berbagai aspek yang harus dipertimbangkan, termasuk lingkungan belajar, konten, proses, dan produk. Diferensiasi lingkungan belajar menciptakan atmosfer yang mendukung berbagai gaya belajar dengan menyediakan sumber daya dan strategi yang bervariasi (Marlina, 2019). Diferensiasi konten melibatkan penyesuaian materi ajar sesuai dengan kesiapan dan minat siswa, sementara diferensiasi proses berfokus pada penyesuaian metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda (Purba dkk, 2021). Selain itu, diferensiasi produk melibatkan pengembangan berbagai alat pembelajaran dan metode evaluasi yang sesuai dengan karakteristik individu siswa (Astuti, 2021).

Prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi, seperti yang dikemukakan oleh Tomlinson (2013), meliputi penyesuaian lingkungan belajar, kurikulum yang berkualitas, asesmen berkelanjutan, pengajaran yang responsif, dan kepemimpinan serta rutinitas kelas. Prinsip ini menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung, kurikulum yang memadai, dan evaluasi yang berkelanjutan untuk mengakomodasi perbedaan individual siswa. Melalui pendekatan ini, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang inklusif dan relevan, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan akademik tetapi juga mendukung perkembangan pribadi siswa secara holistik (Herwina, 2021).

Keberagaman Peserta didik

Keragaman peserta didik adalah aspek penting yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Setiap individu memiliki keunikan tersendiri, baik dalam hal kesiapan belajar, minat, maupun gaya belajar. Menurut Marlina (2019), terdapat tiga dimensi utama dalam keberagaman peserta didik:

kesiapan belajar, minat, dan profil (gaya) belajar. Kesiapan belajar mencerminkan sejauh mana keterampilan dan pengetahuan siswa mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran mereka, yang sangat bergantung pada perkembangan fisik, mental, dan intelektual individu (Marlina, 2019). Minat peserta didik, yang berhubungan dengan kegembiraan dan ketertarikan mereka terhadap materi, juga merupakan faktor penting dalam motivasi belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006). Profil atau gaya belajar mengacu pada pendekatan yang dipilih peserta didik dalam proses belajar, baik itu secara individu, kelompok, atau melalui media sensorik seperti pendengaran, penglihatan, atau gerakan (Marlina, 2019).

Kemampuan kognitif peserta didik juga menunjukkan keragaman yang signifikan. Karwono (2012) menyebutkan bahwa kemampuan kognitif meliputi kemampuan mengingat, memahami, dan mengaplikasikan informasi serta keterampilan intelektual lainnya. Kapabilitas ini menjadi dasar penting dalam perancangan tes, kurikulum, dan pencapaian tujuan pendidikan (Gunawan dan Palupi, 2012). Evaluasi terhadap kemampuan kognitif dilakukan melalui tes yang mengukur berbagai indikator, seperti yang diklasifikasikan dalam taksonomi Bloom yang direvisi, yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Handayani dkk., 2015). Proses ini penting untuk menilai sejauh mana peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pencarian pengalaman, pengolahan informasi, dan penyelesaian masalah.

Proses pemahaman konsep yang mendalam memerlukan keterlibatan aktif dari peserta didik. Langkah-langkah ini termasuk pencarian pengalaman, pengumpulan informasi, penyelesaian masalah, observasi lingkungan, dan komunikasi hasil (Handayani dkk., 2015). Partisipasi aktif ini sangat krusial dalam pengembangan kemampuan kognitif, yang pada akhirnya mempengaruhi pencapaian hasil belajar dan efektivitas proses pembelajaran. Dengan mempertimbangkan keragaman ini, pendidik dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk memenuhi kebutuhan individu siswa, sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan cara yang lebih inklusif dan responsif terhadap perbedaan individu.

Methods (Times New Roman 12, Bold)

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024 di SD Negeri Keumuneng Hulu, yang terletak di Aceh. Fokus penelitian ini adalah pada kelas VB dan dijadwalkan berlangsung dari tanggal 3 Maret hingga 15 Februari. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2014), yang memberikan deskripsi mendalam tentang pengalaman individu terkait konsep atau fenomena tertentu. Metode fenomenologi ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan esensi dari pengalaman yang dialami oleh peserta didik dan pendidik dalam konteks implementasi pembelajaran berdiferensiasi menggunakan media digital.

Data dikumpulkan melalui berbagai teknik, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif dan non-partisipatif untuk memantau implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas IIB, dengan catatan terperinci mengenai langkah-langkah implementasi dan hambatan yang dihadapi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas IIB, dan peserta didik untuk menggali informasi tentang pengalaman dan tantangan mereka dalam penerapan media digital. Dokumentasi meliputi rekaman audio, video, dan foto sebagai bukti pelaksanaan kegiatan penelitian. Teknik sampling yang digunakan adalah selektif, berfokus pada kepala sekolah, guru wali kelas IIB, dan peserta didik kelas II, yang dipilih berdasarkan pengalaman mereka dengan Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data melibatkan penyortiran dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi yang relevan dalam format yang terstruktur untuk memudahkan pemahaman. Penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan dengan verifikasi hasil melalui evaluasi diri dan diskusi. Validitas data dijaga melalui triangulasi teknik, yang membandingkan hasil dari berbagai metode pengumpulan data untuk memastikan keakuratan dan konsistensi temuan.

Result and Discussion

Hasil penelitian di SD Negeri Keumuneng Hulu mengenai pembelajaran berdiferensiasi dengan memanfaatkan media digital menunjukkan adanya dua tahapan utama dalam pelaksanaannya. Tahap pertama adalah pemetaan kebutuhan belajar peserta didik melalui berbagai metode berbasis digital. Guru menggunakan media digital seperti survei online, aplikasi penilaian, dan alat asesmen digital untuk mengidentifikasi kemampuan, minat, serta gaya belajar masing-masing peserta didik. Survei atau kuesioner digital disebarluaskan melalui platform komunikasi daring, memudahkan guru dalam mengumpulkan informasi secara cepat dan efisien. Selain itu, pretes berbasis digital digunakan untuk mengukur pemahaman awal peserta didik terhadap materi pembelajaran, memberikan data yang komprehensif tentang keterampilan awal mereka.

Tahap kedua adalah perencanaan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil pemetaan yang diperoleh. Guru di SD Negeri Keumuneng Hulu memanfaatkan media digital untuk menyusun strategi pembelajaran yang adaptif sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik. Aplikasi pembelajaran digital dan platform e-learning memungkinkan guru untuk merancang tugas dan materi yang bervariasi sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Media digital seperti video pembelajaran interaktif, aplikasi latihan soal, dan modul digital memudahkan guru dalam menyediakan konten yang dapat diakses oleh peserta didik sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka masing-masing.

Selain itu, media digital mendukung fleksibilitas dalam pelaksanaan pembelajaran. Peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dari rumah atau di luar jam sekolah, memberikan mereka kendali lebih besar atas proses belajarnya. Guru di SD Negeri Keumuneng Hulu merancang tugas yang dapat diselesaikan secara mandiri melalui perangkat digital, sehingga peserta didik yang lebih cepat memahami materi dapat langsung melanjutkan ke tingkat pembelajaran yang lebih lanjut, sementara peserta didik yang memerlukan bantuan tambahan dapat mengakses materi remedial. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap perbedaan individu.

Dalam penerapannya, media digital juga membantu guru untuk melakukan evaluasi dan umpan balik secara real-time. Guru menggunakan perangkat lunak penilaian otomatis untuk memantau kemajuan peserta didik dan memberikan umpan balik segera. Ini memungkinkan peserta didik mengetahui area yang perlu diperbaiki tanpa menunggu evaluasi manual dari guru. Kecepatan dan efisiensi dalam penilaian ini mempercepat proses pengambilan keputusan guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media digital di SD Negeri Keumuneng Hulu memfasilitasi pengayaan dan variasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya menggunakan buku teks, tetapi juga video pembelajaran, simulasi digital, dan permainan edukasi untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan dinamis. Ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif terlibat dan mengeksplorasi materi pelajaran dari berbagai sudut pandang. Penggunaan media interaktif juga meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena mereka dapat melihat hasil belajar secara visual dan langsung.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan media digital. Salah satunya adalah keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi dan internet yang stabil di beberapa daerah di Aceh. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran digital secara optimal karena keterbatasan sarana, seperti tidak memiliki perangkat pribadi atau koneksi internet yang lambat. Kendala ini mempengaruhi keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi secara digital.

Meskipun demikian, guru di SD Negeri Keumuneng Hulu berupaya mengatasi kendala ini dengan menggunakan strategi campuran antara media digital dan metode pembelajaran tradisional. Dalam beberapa kasus, guru memanfaatkan materi cetak yang didukung dengan penjelasan digital, sehingga peserta didik yang tidak memiliki akses penuh ke teknologi tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Fleksibilitas ini menunjukkan pentingnya adaptasi lokal dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam sistem pendidikan yang beragam secara infrastruktur.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Keumuneng Hulu difokuskan pada pemanfaatan media digital sebagai salah satu sarana dalam mendukung pembelajaran yang beragam dan fleksibel. Hal ini sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat, di mana guru dan siswa perlu menyesuaikan diri dengan kemajuan digital untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Penggunaan media digital yang terintegrasi dengan metode pembelajaran

berdiferensiasi memungkinkan guru untuk memvariasikan materi, metode, dan lingkungan belajar sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Pertama, dalam diferensiasi konten, penggunaan media digital memungkinkan guru di SD Negeri Keumuneng Hulu untuk menyediakan materi pembelajaran dalam berbagai format, seperti video, presentasi interaktif, dan artikel online. Hal ini membantu siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi, sementara siswa yang lebih cepat dapat diberikan bahan tambahan untuk memperdalam pemahaman mereka. Diferensiasi konten menjadi lebih fleksibel karena media digital menyediakan berbagai sumber daya yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

Proses pembelajaran juga didiferensiasi dengan penggunaan media digital. Di SD Negeri Keumuneng Hulu, guru menggunakan berbagai aplikasi interaktif seperti Kahoot, Quizizz, dan Padlet untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang beragam. Siswa dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik diakomodasi melalui variasi aktivitas, seperti video pembelajaran, podcast, dan simulasi digital. Media digital memberikan kesempatan kepada guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis. Dengan demikian, siswa dapat belajar melalui berbagai metode sesuai dengan preferensi mereka.

Dalam hal diferensiasi lingkungan belajar, pemanfaatan media digital memungkinkan pembelajaran tidak hanya dilakukan di kelas tetapi juga di luar kelas. Di SD Negeri Keumuneng Hulu, siswa dapat belajar dari rumah atau tempat lain selama mereka memiliki akses ke perangkat digital dan internet. Lingkungan belajar yang lebih fleksibel ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Selain itu, penggunaan teknologi seperti breakout rooms di platform video konferensi memungkinkan guru untuk mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat pemahaman atau minat mereka, menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung interaksi dan kolaborasi.

Evaluasi dan refleksi pembelajaran di SD Negeri Keumuneng Hulu juga diperkaya dengan pemanfaatan media digital. Guru dapat menggunakan aplikasi evaluasi daring untuk memberikan penilaian formatif secara real-time dan menerima umpan balik dari siswa. Alat evaluasi seperti Quizizz, memungkinkan guru untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa dengan cepat dan akurat.

Meskipun pemanfaatan media digital memberikan banyak manfaat dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa di SD Negeri Keumuneng Hulu. Salah satunya adalah kesenjangan akses terhadap perangkat digital dan internet. Tidak semua siswa memiliki akses yang memadai ke perangkat seperti laptop atau smartphone, serta koneksi internet yang stabil. Hal ini dapat menghambat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran daring. Oleh karena itu, dukungan dari sekolah dan pemerintah dalam menyediakan infrastruktur digital yang memadai menjadi sangat penting.

Manajemen waktu juga menjadi tantangan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan media digital. Guru di SD Negeri Keumuneng Hulu melaporkan bahwa proses persiapan materi dan tugas digital membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, monitoring perkembangan siswa secara individual melalui media digital memerlukan perhatian lebih dan manajemen yang cermat. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi manajemen waktu yang efektif agar guru dapat menjalankan pembelajaran berdiferensiasi dengan media digital tanpa mengorbankan aspek-aspek penting lainnya dalam proses pembelajaran.

Conclusion

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri Keumuneng Hulu mengenai pembelajaran berdiferensiasi dengan memanfaatkan media digital menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital secara signifikan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran yang dipersonalisasi. Penggunaan media seperti survei online, asesmen digital, dan platform e-learning memungkinkan pemetaan kebutuhan belajar siswa dengan lebih efisien serta perencanaan pembelajaran yang adaptif sesuai dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa. Meskipun terdapat tantangan akses terhadap teknologi dan infrastruktur internet, guru mampu mengintegrasikan alat-alat digital ke dalam proses pembelajaran dengan baik. Pendekatan ini memfasilitasi diferensiasi konten, proses, dan lingkungan belajar, menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap keragaman siswa.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa media digital dapat merevolusi pembelajaran berdiferensiasi dengan memungkinkan pendidikan yang fleksibel dan berpusat pada siswa, yang mampu mengakomodasi keberagaman gaya belajar. Namun, keberhasilan pendekatan ini sangat bergantung pada penanganan isu akses teknologi serta dukungan bagi guru dalam hal manajemen waktu dan persiapan materi. Sekolah dan pembuat kebijakan perlu fokus pada penutupan kesenjangan digital serta memberikan sumber daya dan pelatihan yang diperlukan untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif.

Acknowledgments

Penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah yang telah memberikan dukungan penuh serta akses ke SD Negeri Keumuneng Hulu sebagai lokasi penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru dan staf di SD Negeri Keumuneng Hulu atas kerjasama dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini, terutama dalam proses pengumpulan data dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

References

- Astuti, T. (2021). *Differentiated Instruction: Strategi Pembelajaran yang Inklusif untuk Memenuhi Kebutuhan Individu Peserta Didik*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th edition. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, A., & Palupi, S. (2012). *Teori Kognitif dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Handayani, E., Rahmawati, L., & Prasetya, B. (2015). *Taksonomi Bloom Revisi: Pedoman Penerapan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Herwina, E. (2021). *Implementasi Differentiated Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- HM, H. (2019). *Membangun Pendidikan yang Efektif dan Bermutu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karwono, M. (2012). *Kemampuan Kognitif dan Dampaknya Terhadap Pencapaian Pembelajaran*. Surabaya: Unesa Press.
- Marlina, N. (2019). *Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. 2nd edition. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Prasetyo, E. (2021). *Pendekatan Reflektif dalam Pembelajaran yang Berpusat pada Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Purba, H., Nasution, F., & Siregar, R. (2021). *Metode dan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Digital*. Medan: USU Press.
- Sagala, S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, W. (2017). *Psikologi Pendidikan: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Erlangga.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Tomlinson, C. A. (2013). *Differentiated Instruction: Meeting the Needs of All Learners*. Alexandria: ASCD.
- Yusuf, S. (2017). *Kurikulum Merdeka dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran di Indonesia*. Jakarta: Kompas Gramedia.